



## PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Panca Sugara

SMP Muhammadiyah, Pontang, Kab. Serang  
[pancasugara73@gmail.com](mailto:pancasugara73@gmail.com)

### ABSTRAK

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran. Sedangkan pengawas adalah sosok yang tepat sebagai mitra guru mencapai tujuan yang diharapkan. Kehadiran pengawas yang profesional dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Pengawas melakukan supervisi akademik sebagai bentuk bimbingan dan pendampingan kepada guru. Prinsipnya memberi layanan kepada guru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran serta menumbuhkan motivasi. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami realitas yang terjadi pada objek penelitian, kemudian mendeskripsikan apa adanya. Realitas program, pelaksanaan, pendukung dan penghambat supervisi, serta keberhasilan peningkatan motivasi dan kinerja guru. Menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan telaah data primer dan sekunder, mereduksi, menyajikan, dan penarikan simpulan. Implikasi Supervisi Akademik Pengawas dalam meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru PAI berimplikasi kepada: 1) Intensitas dalam melaksanakan tugas, 2) Peningkatan motivasi, terpenuhinya standar administrasi guru kategori “baik”, kinerja guru dengan kehadiran rerata 95,3% dan 3) Respon “positif” kepala sekolah terhadap pengawas PAI.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Pengawas, Motivasi, Kinerja Guru.

### ABSTRACT

*The teacher is one of the main components in learning. Whereas the supervisor is right figure as a teacher partner to achieve the expected goals. The presence of professional supervisors is needed to increase teacher motivation and performance. The supervisors carry out academic supervision as a form of guidance and assistance to teachers. The principle is to provide services to teachers both individually and in groups in an effort to improve and develop learning and foster motivation. Descriptive qualitative method is used to understand the reality that occurs in the object of research, and then describe what it is. The reality of program, implementation, supports and barriers to supervision, as well as the success of increasing teacher motivation and performance. Using interview, observation and documentation techniques. Data analysis by examining primary and secondary data, reducing, presenting, and drawing conclusions. Implications of Academic Supervision Supervisors in improving the motivation and performance of PAI teachers have implications for: 1) Intensity in*



carrying out tasks, 2) Increased motivation, fulfillment of teacher administration standards in the "good" category, teacher performance with an average attendance of 95.3% and 3) Response "positive" the principal of the PAI supervisor.

**Keywords:** Academic Supervision, Supervisor, Motivation, Teacher Performance.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Sebab tanpa tujuan yang jelas, proses pendidikan menjadi tanpa arah. Tujuan pendidikan secara umum lebih ditekankan pada peningkatan kualitas manusia Indonesia. (Kartini Kartono, 2002:214).

Sebelum menjadi guru, seseorang harus menempuh pendidikan keguruan terlebih dahulu. Di lembaga tersebut para calon guru mendapat bekal pengetahuan, ketrampilan, dan pembinaan kepribadian agar menjadi guru yang baik. (Soewardi Lazaruth, 1984:35). Akan tetapi bagaimanapun usaha lembaga pendidikan guru untuk meningkatkan mutu lulusannya, kemampuannya sangat terbatas. Sangat jarang lulusan yang langsung bisa siap pakai. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan setelah seseorang lulus dari lembaga *pre-service education* dan memulai pekerjaannya adalah sangat perlu. Pendidikan yang seperti inilah yang disebut *in-service education*, termasuk di dalamnya supervisi pendidikan.

Motivasi atau dorongan dalam diri seorang guru kerap mengalami pasang surut. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi dan situasi yang dialami seseorang. Untuk itulah motivasi harus senantiasa dipelihara dengan terus meningkatkan pemahaman tentang jati diri dan tuntutan tugasnya sebagai guru. Untuk itulah ketika seorang guru mengalami kejenuhan dalam menjalankan profesi, bukan berarti yang bersangkutan tidak memiliki motivasi, tapi hanya mengalami penurunan motivasi.

Menurut pengamatan penulis, secara umum kurangnya motivasi guru dalam melaksanakan tugas mengajar tercermin dari beberapa fakta di lapangan seperti; (1) masih ditemukan guru yang kehadirannya kurang, ukurannya absensi yang belum mencapai prosentase yang diharapkan. (2) masih ditemukan guru yang tidak memiliki persiapan mengajar yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (selanjutnya disebut RPP). (3) masih ada guru yang belum memiliki rencana tindak lanjut yang tertuang dalam program *remedial* dan analisis hasil ulangan. (4) masih ada guru yang belum menunjukkan *performance* (penampilan fisik) sebagai seorang guru. Indikasinya terukur dari penampilan berpakaian. Permasalahan guru seperti yang disebutkan di atas dapat diakibatkan karena; (1) kurang profesional, (2) kurang memiliki tanggung jawab sebagai guru, (3) kesejahteraan yang dianggap masih kurang, (4) kurangnya pembinaan dan pelatihan, dan (5) bisa juga karena memiliki profesi ganda.



Ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi guru dalam mengajar. Menurut penulis, cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sekaligus memupuk motivasi yang tinggi tersebut adalah dengan dilakukannya pembinaan yang efektif melalui supervisi akademik. Permasalahannya adalah sudah efektifkah supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas selama ini.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti, dan hasil diskusi singkat dengan beberapa orang guru SMP di Rayon 02 Kabupaten Serang, ternyata pelaksanaan supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam (selanjutnya disingkat PAI) masih belum maksimal. Supervisor datang tanpa jadwal dan rencana terstruktur. Melihat kenyataan inilah, peneliti menjadi sangat tertarik dan menjadi alasan kuat untuk pengaruh supervisi akademik dalam pembinaan guru untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru di SMP Rayon 02 Kabupaten Serang, serta upaya-upaya meningkatkan kualitas guru melalui kegiatan supervisi akademik.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini selanjutnya dituangkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pengawas untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru PAI di SMP Rayon 02 Kabupaten Serang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi akademik pengawas untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru PAI di SMP Rayon 02 Kabupaten Serang?
3. Sejauh mana keberhasilan peningkatan motivasi dan kinerja guru PAI di SMP Rayon 02 Kabupaten Serang setelah dilakukan supervisi akademik?

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menjelaskan pelaksanaan supervisi akademik pengawas untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru PAI di SMP Rayon 02 Kabupaten Serang.
2. Mengungkap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi akademik pengawas untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru PAI di SMP Rayon 02 Kabupaten Serang.
3. Menjelaskan keberhasilan peningkatan motivasi dan kinerja guru PAI di SMP Rayon 02 Kabupaten Serang setelah dilakukan supervisi akademik pengawas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, dapat memperkuat khasanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan khususnya supervisi akademik, kinerja pengawas, motivasi guru dan kinerja guru. Secara Praktis,



dapat memberi masukan kepada uru PAI, pengawas PAI, *stakeholder* pendidikan, juga kepada peneliti lain yang mencoba melakukan penelitian serupa dari sisi berbeda.

### **Kerangka Berfikir**

Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh jika sebuah tugas dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Efektivitas>)

Supervisi akademik adalah melaksanakan bimbingan dan pendampingan kepada GPAI dalam rangka peningkatan mutu proses dan hasil belajar PAI di satuan pendidikan. (Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011: 95).

Perspektif kompetensi supervisi akademik yang harus dimiliki pengawas PAI di SMP dideskripsikan dalam Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang *Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, bahwa pengawas PAI harus memiliki kompetensi : (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan pengembangan PAI di sekolah, (2) Membimbing GPAI. (3) Memberi motivasi.

Istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. (Sardiman A.M, 2005:tt).

Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.

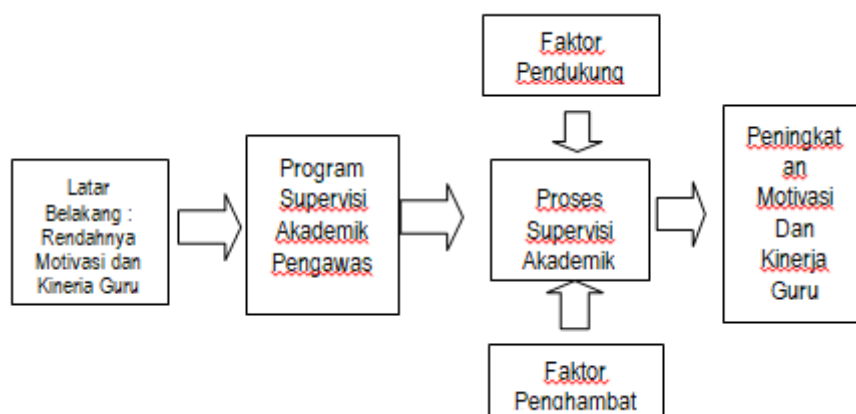
Seorang guru yang berkewajiban mendidik, hendaknya mampu memberi motivasi kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, serta bukan saja menjadi motifator ekstrinsik, tetapi juga mampu membangun motivasi intrinsik peserta didik agar mereka mau belajar atas dorongan dari dalam dirinya sendiri, sebab pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik.

Kata kinerja merupakan kata yang serumpun dengan kata "kerja". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat dibedakan, (a) kerja: *n* kegiatan melakukan sesuatu; yang dilakukan (diperbuat). Sedangkan kinerja: *n* sesuatu yang dicapai. (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2005: 242-253)

Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya. (E Mulyasa, 2013:88)

Berdasarkan hal-hal yang telah peneliti paparkan di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat dalam gambar :

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran



## KERANGKA TEORI

### Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi akademik (supervisi pembelajaran) secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran melalui pemberian layanan profesional kepada guru. (Abdul Kadim Masaong, 2012:5).

Tujuan umum supervisi akademik adalah untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar (pembelajaran) yang lebih baik melalui usaha peningkatan profesional mengajar. Memberikan motivasi kepada guru. Menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan, dan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri. Selain itu fungsi supervisi pembelajaran adalah menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya supervise terhadap guru-guru dalam wujud layanan profesional.

### Motivasi Kerja Guru

#### Pengertian Motivasi

Menurut Nasution Motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Makmun menjelaskan bahwa meskipun para ahli mendefinisikannya dengan cara dan gaya yang berbeda, namun esensinya menuju pada maksud yang sama, yaitu motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*force*) atau daya (*energy*) atau keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. ([http ; //hipni .blogspot.com /2011/11/Konsep-pengertian-motivasi.html](http://hipni.blogspot.com/2011/11/Konsep-pengertian-motivasi.html))



Penjelasan Makmun ini juga sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, bahwa motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.

Menurut Sardiman dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu :

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*) atau afeksi seseorang. Motivasi dalam hal ini relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.

Motivasi kerja dalam Islam itu adalah untuk mencari nafkah yang merupakan bagian dari ibadah. motivasi kerja *dalam* Islam bukanlah untuk mengejar hidup hedonis, bukan juga untuk status, apa lagi untuk mengejar kekayaan dengan segala cara. Dengan demikian, motivasi kerja dalam Islam, bukan hanya memenuhi nafkah semata tetapi sebagai kewajiban beribadah kepada Allah setelah ibadah fardlu lainnya. Bekerja untuk mencari nafkah adalah hal yang istimewa dalam pandangan Islam.

Allah telah berjanji kepada orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik bahwa bagi mereka ampunan Allah dan ganjaran yang besar (QS. 6: 9).

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ مَلَكًا لَجَعَلْنَاهُ رَجُلًا وَلَلَبَشْنَا عَلَيْهِمْ مَا يَلْبَسُونَ

Artinya: "dan kalau kamu jadikan Rasul itu malaikat, tentulah kami jadikan Dia seorang laki-laki dan (kalau Kami jadikan ia seorang laki-laki), tentulah Kami meragukan atas mereka apa yang mereka ragukan atas diri mereka sendiri." (Al-Qur'an dan terjemahnya, Departemen Agama RI, 2000)

Ayat ini menunjukkan bahwa adanya motivasi kerja yang utuh dalam Islam.

### Esensi Motivasi Mengajar bagi Guru

Motivasi dalam penelitian ini fokus pada persoalan membangun karakter guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Dengan motivasi tersebut diharapkan adanya perubahan yang mengarah kepada perbaikan.

Kedudukan guru sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar dituntut untuk menghasilkan kinerja yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab secara maksimal untuk menghadapi dan



mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

## **Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam**

### **Pengertian Guru PAI**

Menurut Ahmad Tafsir adalah sebagai berikut: Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif, yang dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat yang setinggi mungkin, menurut ajaran Islam. (Ahmad Tafsir, 2004:74)

### **Penilaian Kinerja Guru PAI**

#### **Pengertian Kinerja**

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara ini dapat dimaknai bahwa kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau beban tanggungjawab menurut ukuran dan standar yang berlaku pada masing-masing organisasi. Kinerja merupakan perwujudan yang dilakukan oleh pegawai yang biasanya dipakai sebagai dasar penilaian terhadap pegawai atau organisasi. Kinerja yang baik merupakan langkah menuju tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu kinerja merupakan penentu dalam tercapai tujuan organisasi. Sehingga perlu diupayakan peningkatan kinerja, walaupun hal itu tidaklah mudah karena banyak faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya kinerja seseorang.

#### **Indikator Kinerja**

Adapun indikator kinerja guru berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 dijabarkan sebagai berikut : a) Kompetensi Paedagogis b) Kompetensi Sosial c) Kompetensi Kepribadian d) Kompetensi Profesional.

#### **Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja adalah proses menilai hasil karya personel dalam suatu organisasi melalui instrument penilaian kinerja. (Yaslis Ilyas, 2002: 87-88). Penilaian kinerja mencakup faktor-faktor antara lain: Pengamatan, ukuran, dan Pengembangan.

Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan nawaitu yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut

sebagai upaya untuk meningkatkan ke arah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.

Anwar Prabu Mangkunegara (2006) menguraikan faktor yang mempengaruhi kinerja diantaranya: Faktor Kemampuan (ability) Faktor Motivasi. Motivasi diartikan suatu sikap (*attitude*) pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja di lingkungan organisasinya. Mereka yang bersikap positif terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja tinggi dan sebaliknya jika mereka bersikap negative terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja yang rendah. Situasi kerja yang dimaksud mencakup antara lain hubungan kerja, fasilitas kerja, iklim kerja, kebijakan pimpinan, pola kepemimpinan kerja dan kondisi kerja. (Anwar Prabu Mangkunegara, 2006:13-14)

## PROSEDUR DAN LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

### Pendekatan dan Metode Penelitian

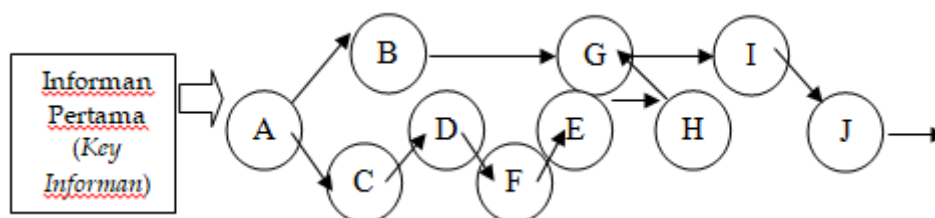
Penggunaan pendekatan dan metode penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif. (Djam'an Satori, dan Aan Komariah, 2013:23),

Hal ini disebabkan karena data-data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data-data yang bersifat kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan apa adanya tentang supervisi akademik pengawas untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Rayon 02 Kabupaten Serang.

### Sumber dan Jenis data

#### Sumber Data

Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif yang bersifat *purposive* dan *snowballing* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2  
Teknik *Purposive* dan *Snowball Sampling*





Peneliti tidak menarik sampel dari populasi. Hal ini disebabkan jumlah populasinya sedikit dan masih mungkin untuk dipelajari. Dengan demikian, maka penelitian ini disebut juga sebagai penelitian populasi. (Sugiyono, 2013:173)

Berdasarkan pada pendekatan dan metode penelitian ini, maka data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berhubungan dengan efektivitas supervisi akademik untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru PAI SMP se rayon 02 Kabupaten Serang. Data kualitatif yang dimaksud adalah jenis data yang berbentuk kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari sumber data (Lexy J. Moleong, 2007:157) melalui wawancara mendalam (tidak terstruktur) dan observasi (pengamatan) terhadap pengawas PAI dan GPAI sebagai sumber data primer, sedangkan data skundernya dapat diperoleh melalui data dokumentasi dan lain-lain.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan data dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara tidak terstruktur, observasi nonpartisipan dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Wawancara Tidak Terstruktur
- b. Teknik Observasi Nonpartisipan
- c. Teknik Dokumentasi

### **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

1. Perpanjangan Keikutsertaan
2. *Triangulasi* (memanfaatkan data lain di luar)
3. *Member Check* (proses pengecekan)
4. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi
5. Kecukupan Referensi

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah: (1) bersifat induktif yaitu diawali dengan mengumpulkan data secara teliti, mengembangkan teori dan menguji validitasnya, (2) dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, yang diikuti dengan refleksi dari setiap catatan yang dibuatnya sebagai hasil observasi, 3) prosesnya berlangsung secara interaktif yaitu adanya interaksi untuk membandingkan komponen-komponen yang terlibat dalam menemukan keterkaitannya, dan 4) dalam bentuk siklus yaitu apabila simpulan yang diperoleh dirasakan kurang mantap, peneliti wajib melakukan kegiatan pengumpulan data hingga simpulan akhir. Langkah-langkah analisis data kualitatif interaktif:



1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. *Display* Data
4. Penarikan Simpulan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini fokus pada tiga sekolah yang dipandang mewakili keberadaan umum kondisi sesuai harapan peneliti. Sekolah dimaksud adalah;

1. SMP Negeri 1 Ciruas di Kecamatan Ciruas, sekolah type A
2. SMP Negeri 1 Pontang di Kecamatan Pontang, sekolah type B
3. SMP Negeri 3 Pontang di Kecamatan Lebak Wangi, type C

### Program Kerja Pengawas

Program utama yang akan dijalankan oleh pengawas PAI adalah (1) pembinaan (2) penilaian (3) monitoring dan (4) penilaian kinerja.

Pada tataran praktis, usaha pengawas untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru dilakukan hal-hal yang spesifik, yaitu ;

1. Memberi dorongan agar guru memiliki sumber dan bahan belajar, tidak hanya memanfaatkan sumber belajar yang ada.
2. Memberikan beberapa contoh perangkat pembelajaran yang sudah jadi untuk dijadikan sebagai acuan kepada guru yang belum mampu membuat perangkat pembelajaran secara mandiri.
3. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seperti membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, teknik, metode dan penggunaan media teknologi pendukung pengantar pembelajaran.
4. Membantu guru dalam usaha mengembangkan kegiatan pembelajaran di kelas, lab PAI maupun di lapangan
5. Membantu guru memberikan penilaian pada proses dan hasil belajar.

### Program Kerja Satuan Pendidikan

Kementerian Agama Kabupaten Serang melalui Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam telah mencanangkan program kurikulum berbasis PAI. Program tersebut diharapkan menjadi program unggulan di setiap sekolah. Konsep budaya Islami di sekolah memiliki lima indikator. Yaitu (1) bersih, (2) terdapat kantin kejujuran (3) terdapat simbol-simbol keagamaan (4) ada sarana ibadah (5) ada toilet dan tempat wudlu. (wawancara khusus dengan Ketua Pokjawas)



## **Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru PAI**

Pengawas PAI dalam melaksanakan pembinaan terhadap kompetensi guru PAI di rayon 02 SMP Kabupaten Serang adalah ;

### **1. Pembinaan Kompetensi Pedagogik**

Pembinaan ini dilakukan dengan cara observasi kelas oleh supervisor, yakni pengawas ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan. Berdasarkan pengamatan pengawas, masih terdapat guru belum sepenuhnya menggunakan media sebagai alat bantu belajar. Guru beralasan bahwa alat bantu dan media yang menunjang pembelajaran belum sempat disiapkan. (wawancara Pokjawas) Dengan fenomena ini maka tugas pengawas adalah bagaimana memberikan saran dan motivasi kepada guru untuk pertemuan berikutnya agar mampu membuat atau menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

### **2. Pembinaan Kompetensi Sosial**

Pembinaan oleh pengawas dilakukan dengan pemberian motivasi bagaimana guru PAI dapat mengambil peran sebagai tokoh yang dijadikan panutan masyarakat untuk bertanya. Pembinaan ini disampaikan dalam kegiatan MGMP dengan materi pokok tentang; 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat, 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan 5) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

### **3. Pembinaan Kompetensi Kepribadian**

Indikator kompetensi kepribadian adalah sebagai yaitu ; 1)Memiliki sikap disiplin, 2)Menjadi teladan bagi peserta didik, dan 3)Berakhlak mulia. Pembinaan untuk kompetensi ini dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis.

### **4. Pembinaan Kompetensi Profesional**

Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru, terutama yang berkaitan dengan tugas-tugas profesi dilakukan dalam bentuk penataran, orientasi, seminar, diskusi kelompok, workshop dan sebagainya. Kegiatan ini tidak hanya tanggung jawab pengawas, tapi seluruh unsur yang terkait seperti Disdikbud dan Kemeterian Agama. Termasuk di dalamnya pokjawas, korwas, kepala sekolah dan guru.

### **5. Pembinaan Kompetensi Spiritual**

Pada dasarnya guru PAI adalah guru spiritual. Karena muatan pembelajaran PAI mengandung unsur-unsur spiritual. Meskipun demikian



sebagai individu Spiritual guru PAI juga sangat penting ditumbuhkembangkan dalam menguatkan karakter guru terhadap tugas-tugas pembelajaran.

Untuk pelaksanaan kerja tersebut pengawas melakukan upaya efektivitas agar tugas yang dilaksanakan mencapai hasil yang optimal. Hal ini tercermin dari 5 tindakan yang dilakukan, yaitu ;

1. Pokjawas membuat kebijakan pemisahan antara pengawas madrasah dengan pengawas PAI.
2. Penyusunan rencana visitasi ke sekolah binaan oleh pengawas sebagai upaya efektivitas.
3. Pembinaan bersama terhadap beberapa orang guru dalam satu sekolah Pembinaan seperti ini dilakukan kepada sekolah yang memiliki lebih dari satu guru. Supervisi cara ini dilakukan sebatas penyampaian informasi kedinasan, isian data, pemeriksaan perangkat pembelajaran dan hal-hal serupa yang tidak bersifat khusus.
4. Pembinaan guru melalui wadah MGMP tingkat rayon.
5. Kerja sama dengan kepala sekolah untuk melakukan pembinaan secara intensif.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik**

### **Faktor Pendukung**

**Faktor Guru;** 1) Guru PAI berpendidikan S1 yang linier, 2) Seluruh guru PAI telah memiliki sertifikat pendidik profesional dan sekaligus mendapatkan tunjangan profesional, dan 3) Beban kerja guru sudah memenuhi ketentuan 24 jam tatap muka.

**Faktor kepala sekolah;** 1) Kebijakan sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis PAI, 2) Dukungan moril yang besar dari kepala sekolah untuk membangkitkan kehidupan Islami di lingkungan sekolah.

**Faktor sarana;** 1) Media pembelajaran, untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI sudah cukup memadai, 2) Tersedianya sarana lab PAI di setiap sekolah berupa masjid atau musholla sebagai upaya pengembangan pendidikan dan praktek ibadah.

### **Faktor Penghambat**

**Faktor guru;** 1) Masih ada guru yang masih keberatan jika dilakukan supervisi akademik terutama supervisi kunjungan kelas, 2) Masih Guru malas menyiapkan perangkat pembelajaran, dan 3) Masih ada Guru yang jarang/tidak ikut kegiatan pembinaan melalui wadah MGMP.

**Faktor Pengawas;** 1) Kekurangan pengawas, rasio jumlah pengawas dengan sekolah dan guru binaan tidak ideal, 2) Dalam beberapa kunjungan, pengawas tidak bertemu dengan guru binaan, 3) Kendala psikologis, karena faktor penerimaan sekolah terhadap peran dan fungsi pengawas.



## **Implikasi Supervisi Akademik Pengawas dalam meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru PAI**

Untuk mengetahui keberhasilan supervisi akademik dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru PAI harus ada dua kurun waktu yang berbeda. Tolok ukur yang dijadikan sandaran dalam penelitian ini adalah siklus setelah ada upaya dari pokjawas dan pengawas PAI setelah dilakukan upaya efektivitas. Langkah-langkah efektivitas yang dilakukan tersebut meliputi meliputi:

1. Pokjawas membuat kebijakan pemisahan antara pengawas madrasah dengan pengawas PAI.
2. Penyusunan rencana visitasi ke sekolah binaan.
3. Pembinaan bersama terhadap beberapa orang guru dalam satu sekolah
4. Pembinaan guru melalui wadah MGMP tingkat rayon.
5. Kerja sama dengan kepala sekolah untuk melakukan pembinaan secara intensif.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti langkah-langkah efektivitas yang dilakukan pengawas tersebut berimplikasi kepada tiga kondisi yang berhubungan dengan tiga komponen, yaitu; 1) pengawas, 2) guru PAI, dan 3) kepala sekolah.

Pengawas,

Berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara dengan pengawas, sudah ada upaya untuk meningkatkan sesuai dengan tugas pokok berupa pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Hal tersebut ditandai dengan intensitas kehadiran pengawas ke sekolah yang diakui oleh guru dan kepala sekolah yang lebih sering ketemu dengan pengawas dibanding periode sebelumnya.

Peningkatan lain adalah dalam hal pelaksanaan fungsi pengawas. Indikator peningkatan kinerja pengawas tersebut terlihat dari studi dokumentasi berupa adanya;

- 1) Program pengawasan sekolah yang sudah tersusun.
- 2) Dokumentasi penilaian hasil belajar, bimbingan siswa dan kemampuan guru.
- 3) Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan proses belajar mengajar/ bimbingan dan lingkungan sekolah.
- 4) Hasil analisis bimbingan
- 5) Bukti melaksanakan pembinaan guru PAI
- 6) Bukti laporan dan evaluasi hasil pengawasan
- 7) Dokumentasi pelaksanaan hasil pengawasan guru PAI di sekolah.



## Guru PAI

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi guru didapatkan data bahwa;

### (1) Guru termotivasi untuk meningkatkan kinerja.

Hal ini karena pengawas sering datang memberi bimbingan dan penilaian. Dengan motivasi yang tinggi, mendorong guru PAI untuk berkreatifitas dalam kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah. Selain itu Berdasarkan wawancara dengan guru PAI sebagai sumber data, pada umumnya mereka mengaku sangat terbantu dengan adanya bimbingan pengawas, khususnya dalam peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas. Diantaranya dalam membuat administarsi.

Gambar 3  
Data cek lis Administrasi Guru PAI

No	Nama Guru	Asal Sekolah	us dan Absensi	Dok. Anallis	Promes	Protas	Ket
1.	Drs. Ridwan	SMPN 1 Ciruas	√	√	√	√	
2.	Dra. Sazayarih	SMPN 1 Ciruas	√	√	√	√	
3.	Anah Khasanah, S.Ag	SMPN 1 Ciruas	√	√	√	√	
4.	Abdul Aziz, S.Pd.I	SMPN 1 Pontang	√	√	√	√	
5.	Ratnawati, S.Ag	SMPN 1 Pontang	√	√	√	√	
6.	A. Subai	SMPN 3 Pontang	√	√		√	
<b>Rata-rata</b>			<b>Baik</b>				

### (2) Meningkatnya semangat kerja guru PAI

Semangat kerja ditandai dengan kehadiran guru di sekolah. Berdasarkan data kehadiran guru dalam administrasi sekolah, rata-rata tingkat kehadiran guru PAI pada semester II tahun pelajaran 2016/2017 di angka 95,33%.

Berikut data kehadiran guru yang menjadi sumber penelitian :

Gambar 4  
Prosentase Kehadiran Guru PAI di sekolah

No.	Nama Guru	Asal Sekolah	Prosentase Kehadiran	Ket.
1.	Drs. Ridwan	SMPN 1 Ciruas	95%	
2.	Dra. Sazayarih	SMPN 1 Ciruas	94%	
3.	Anah Khasanah, S.Ag	SMPN 1 Ciruas	98%	
4.	Abdul Aziz, S.Pd.I	SMPN 1 Pontang	96%	
5.	Ratnawati, S.Ag	SMPN 1 Pontang	98%	
6.	A. Subai	SMPN 3 Pontang	91%	
<b>Rata-rata</b>			<b>95.33%</b>	



### (3) Komunikasi antara pengawas dan guru PAI berjalan intensif

Dengan intensitas kehadiran pengawas ke sekolah memberikan bimbingan, dengan sendirinya mengikis paradigma atasan bawahan. Pengawas membangun paradigma hubungan sejawat. Hal tersebut diakui oleh guru PAI bahwa komunikasi dengan pengawas menjadi lebih lancar. Menurut pengawas Guru PAI sudah tidak ragu lagi berkomunikasi. Pengawas tidak membatasi persoalan komunikasi. Sehingga komunikasi dalam tema lain pun bias terwujud

#### **Kepala sekolah**

Dengan efektivitas pengawasan dan intensitas kehadiran pengawas PAI di sekolah, memunculkan dialog kreatif antar keduanya. Kepala sekolah merasa terbantu dengan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI. Diakui oleh kepala sekolah bahwa ide-ide implementasi sekolah berbasis PAI dijadikan sebagai salah satu program unggulan sekolah. Rencana untuk semester mendatang pengawas akan diundang dalam rapat bulanan pembinaan rutin sekolah. Selama ini hanya masih bersifat dialog informal.

Selain itu, menurut pengakuan Kepala SMPN 3 Pontang tidak membedakan kehadiran dan peran pengawas PAI dengan pengawas dari Dindinbud. Ide dan saran kreatif bagi pengembangan sekolah menjadi bahan pertimbangan perbaikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru PAI, Difokuskan kepada pembinaan kompetensi guru, meliputi; 1) Pembinaan Kompetensi Pedagogik melalui observasi kelas, 2) Pembinaan Kompetensi Sosial melalui pengautan peran MGMP, 3) Pembinaan Kompetensi Kepribadian melalui supervisi klinis. 4) Pembinaan Kompetensi Profesional melalui pendidikan dan pelatihan terprogram, dan 5) Pembinaan Kompetensi Spiritual melalui penguatan guru dalam masyarakat. Adapun efektivitas pelaksanaan programnya dilakukan dengan 5 hal, yaitu 1) kebijakan pemisahan antara pengawas madrasah dengan pengawas PAI, 2) Penyusunan rencana visitasi ke sekolah binaan, 3) Pembinaan bersama terhadap beberapa orang guru dalam satu sekolah, 4) Pembinaan guru melalui wadah MGMP tingkat rayon, dan 5) Kerja sama dengan kepala sekolah untuk melakukan pembinaan secara intensif.

Dalam proses pelaksanaan supervise akademik ditemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru PAI. Faktor pendukung menjadi ruh untuk melakukan pembinaan yang lebih intensif, sedangkan factor



penghambat dicarikan solusi agar penghambat tersebut bias menjadi tantangan.

Hasil dan Implikasi Supervisi Akademik Pengawas dalam meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru PAI berimplikasi kepada kondisi tiga komponen, yaitu; 1) pengawas, lebih intensif dalam melaksanakan tugas kepengawasan, 2) guru PAI, lebih termotivasi dalam meningkatkan kinerja ditandai kelengkapan administrasi guru, meningkatnya semangat kerja guru ditandai prosentase kehadiran guru, dan 3) kepala sekolah, merasa terbantu dengan peran pengawas PAI.

### Saran

Kepada pengawas, bahwa supervisi yang dapat membangkitkan motivasi dilakukan dengan perencanaan yang terukur dan berkesinambungan. Untuk guru berusaha meyakinkan diri bahwa supervisi bukan bertujuan mencari kelemahan, tapi menjadi memperbaiki kekurangan, Jika hal tersebut sudah tertanam mainseat, maka kehadiran pengawas akan dirindukan. Kemudian untuk kepala sekolah, dapat menjadikan pengawas PAI sebagai mitra harmonis dalam membina guru khususnya GPAI, selain itu sebagai teman sejawat dalam upaya meningkatkan kemampuan guru untuk kemajuan sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahnya, Departemen Agama RI, 2000
- Abdul Kadim Masaong, (2012). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru; Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Ahamd Tafsir, (2004). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anwar Prabu Mangkunegara, (2006). *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung: Refika Aditama.
- DEPAG RI, (2003). *Pedoman Pengawasan atas pelaksanaan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum di TK, SD, SLTP dan SMU/SMK*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Djam'an Satori, Djam'an Satori dan Aan Komariah, (2013). *Metodologi...*, Bandung: Alfabeta.
- <http://kbbi.web.id/efektif>
- <http://hipni.blogspot.com/2011/11/Konsep-pengertian-motivasi.html>
- [http://www.minbarindo.com/Akhlak\\_Dan\\_Moral/Bekerja\\_dalam\\_pandangan\\_Islam.aspx](http://www.minbarindo.com/Akhlak_Dan_Moral/Bekerja_dalam_pandangan_Islam.aspx)





- Kemenag RI, (2012). *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, (Jakarta, Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011 tentang *Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum*
- Lexy J. Moleong, (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siagian, Sondang P, (1978). *Administrasi Pembangunan: konsep, dimensi dan strateginya*, Jakarta: Gita Karya.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Yaslis Ilyas, (2002). *Kinerja: Teori, Penilaian, dan Penelitian*, Depok: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan.